

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Kabupaten Blitar

Karakteristik kondisi wilayah di Kabupaten Blitar habis terbagi menjadi 22 kecamatan, 28 kelurahan dan 220 desa. Pusat pemerintahan Kabupaten Blitar berada di wilayah Kota Blitar, yang berada pada ketinggian wilayah ± 167 meter dari permukaan air laut. Kabupaten Blitar berada disebelah selatan garis Khatulistiwa. maka sama dengan wilayah lain di Indonesia yang mempunyaiperubahan musim sebanyak 2 jenis musim setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi tekstur dan kedalaman efektif tanah di wilayah Kabupaten Blitar yaitu tekstur tanah sedang, tekstur tanah kasar dan tekstur tanah halus. Kondisi tekstur tanah sedang yaitu cenderung berada di wilayah Blitar timur, tanah yang bertekstur kasar yaitu kecenderungannya berada di wilayah Blitar utara-barat.

Kabupaten Blitar secara garis besar dibagi menjadi dua oleh sungai Brantas, yang berada di sebelah selatan seluas 689,85 kilometer persegi dan sebelah utara seluas 898,94 kilometer persegi. Kedua wilayah ini memiliki karakteristik tingkat kesuburan yang berbeda. Wilayah yang berada di bagian selatan memiliki karakteristik kurang subur. Wilayah ini memang didominasi oleh kawasan pegunungan yang berbatu. Sebagian besar wilayah pegunungan ini berkapur sehingga cenderung tandus yang berakibat sangat sulit ditanami. Sementara itu di wilayah bagian utara memiliki karakteristik tanah yang bertolak belakang dari bagian Selatan. Wilayah utara tanahnya dikenal memiliki kesuburan, sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh dengan baik, oleh karena itu di bagian utara ini dikenal sebagai wilayah yang surplus dapat menghasilkan hasil bumi yang melimpah.

5.1.2 Tingkat Kesenjangan di Kabupaten Blitar

Nilai kesenjangan wilayah yang dihitung dengan dasar perhitungan Williamson di Kabupaten Blitar didapatkan nilai 0,33 dimana memiliki arti bahwa nilai tersebut termasuk kesenjangan rendah. Hasil analisis tingkat kepentingan variabel dengan metode AHP mengenai tingkat kepentingan variabel

kesejangan wilayah dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki rating tertinggi sebagai prioritas pertama dalam mempengaruhi kesejangan wilayah utara dan selatan Kabupaten Blitar adalah variabel fisik binaan. Berikut merupakan urutan variabel yang mempengaruhi berdasarkan pada rating untuk prioritas.

1. Fisik Binaan
2. Fisik Dasar
3. Ekonomi
4. Kependudukan

Hasil urutan variabel berdasarkan prioritas tersebut, selanjutnya digunakan sebagai alternatif dalam upaya pengurangan kesejangan di Kabupaten Blitar. Urutan prioritas ini mempengaruhi pada tahap analisis selanjutnya yaitu skoring yang kemudian berpengaruh terhadap prioritas dalam pelaksanaan upaya pengurangan kesejangan wilayah utara dan selatan Kabupaten. Dari hasil penelitian ini dengan melihat nilai kesejangan antara wilayah utara dan selatan maka di Kabupaten Blitar dinyatakan terdapat kesejangan karena nilai kesejangan lebih dari 0. Perbandingan rata-rata nilai skor total semua variabel kesejangan antara wilayah selatan lebih tinggi daripada wilayah utara dengan nilai 66,74 : 81,89. Dengan melihat angka kesejangan Indeks Williamson sebesar 0,33 dengan kategori kesejangan rendah dan dibandingkan dengan hasil penelitian memang berbanding lurus. Nilai kesejangan antara wilayah utara dan selatan sebesar 15,15 menunjukkan tingkat kesejangan di wilayah utara berada dalam kategori rendah dan tingkat pemerataan pembangunan cukup merata. Namun kondisi ini berbanding terbalik dengan kondisi wilayah selatan dengan nilai skor total semua variabel di semua kecamatan dalam kategori tinggi kecuali Kecamatan Kademangan.

Melihat dari data perbandingan antara analisis AHP dengan analisis skoring didapatkan bahwa pada analisis AHP atau pendapat para ahli, variabel yang paling penting yaitu fisik binaan dengan skor 0,38 diikuti oleh variabel fisik dasar sebesar 0,38; variabel ekonomi sebesar 0,21 dan variabel kependudukan sebesar 58,95. Sedangkan hasil dari analisis skoring dengan basis data empiris lapangan menunjukkan tingkat kepentingan kesejangan wilayah di Kabupaten

Blitar bahwa variabel fisik dasar menjadi peringkat pertama dengan skor 71,44 diikuti variabel ekonomi sebesar 69,17; variabel fisik binaan sebesar 63,94 dan terakhir variabel kependudukan sebesar 58,95.

Dalam penelitian ini untuk memberikan rekomendasi mengurangi kesenjangan wilayah di Kabupaten Blitar menggunakan dasar gabungan skoring dan AHP. Variabel yang pertama menjadi prioritas yaitu variabel fisik binaan dengan skor 24,30. Variabel kedua yaitu fisik dasar dengan skor 16,43 diikuti variabel ekonomi sebesar 14,53 dan terakhir variabel kependudukan sebesar 10,61.

Kondisi PDRB perkapita masyarakat yang beragam disetiap kecamatan menunjukkan perbedaan cukup mencolok, hal ini diperlukan pemerataan pembangunan dalam segi sumber daya manusia yaitu merangsang terciptanya lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan sumber daya lokal baik dengan diversifikasi komoditas-komoditas unggulan daerah lokal dengan menghasilkan produk-produk agribis. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Blitar diharapkan untuk ditingkatkan dengan mengupayakan kualitas hidup manusia yang lebih baik. Pembangunan ekonomi dapat menggunakan dampak multiplier seperti langkah pembangunan sumberdaya manusia meningkatkan tingkat pendidikan sehingga pengetahuan masyarakat dapat membuat masyarakat berdaya untuk hidup dan mengembangkan potensi diri

5.2 Saran

Saran yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu metode analisis penelitian, variabel penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terbatas pada empat variabel yaitu fisik dasar, fisik binaan, kependudukan dan ekonomi sehingga kedepannya dalam memberikan subvariabel diharapkan untuk lebih banyak variabel dan lebih mendetail.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menghasilkan rekomendasi pengurangan kesenjangan dalam penelitian ini menggunakan analisis skoring sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan analisis yang lainnya.